

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasil dari suatu data.

Strategi yang dipilih bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh *burnout* dan *job insecurity* terhadap *turnover intention* di tengah pandemi COVID-19 pada karyawan di PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *purposive sampling*, di mana sampel dipilih di antara populasi yang ada sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form dan responden yang memenuhi kriteria akan mengisi survei yang diberikan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi sebanyak 40 karyawan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih di antara populasi yang ada sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Adapun alasan penggunaan teknik sampel dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil dan responden untuk penelitian ini sendiri adalah seluruh karyawan PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi sebanyak 40 karyawan, namun dengan pengecualian bukan atasan dan karyawan kontrak.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2014).

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti menyebarkan atau memberikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang memenuhi kriteria (Sugiyono, 2014). Penelitian dilakukan di PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi sebanyak 40 karyawan.

3.3.3. Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya melalui wawancara atau kuesioner secara langsung dari responden tanpa adanya perantara (Sugiyono, 2012). Pada dasarnya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data yang memberikan datanya secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti pada sumber atau lokasi dimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018:456). Sumber data primer dalam penelitian ini ada berupa data *turnover* dan hasil kuesioner yang diisi oleh seluruh karyawan PT CITRA USAHA LAMINDO area Bekasi sebanyak 40 karyawan.
2. Data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan secara tidak langsung kepada pengumpul data melalui orang ataupun dokumen lain (Sugiyono, 2018: 456). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diambil dari buku, jurnal, literatur, ataupun laporan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.4. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.4.1. Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	No. Instrumen
1	<i>Burnout</i> (X1) menurut Baron & Greenberg (2019)	1. Kelelahan fisik (<i>physical exhaustion</i>) 2. Kelelahan emosional (<i>emotional exhaustion</i>) 3. Kelelahan mental (<i>mental exhaustion</i>) 4. Rendahnya penghargaan diri (<i>low of personal accomplishment</i>)	1, 2, 3 4, 5 6, 7, 8 9, 10
2	<i>Job Insecurity</i> (X2) menurut Audina (2018)	1. Pentingnya fitur pekerjaan bagi individu 2. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek - aspek pekerjaan 3. Tingkat ancaman yang kemungkinan terjadi dan mempengaruhi keseluruhan kerja karyawan 4. Pentingnya keseluruhan pekerjaan	11, 12, 13 14, 15 16, 17, 18 19, 20
3	<i>Turnover Intention</i> (Y1)	1. Niat berhenti dari perusahaan (<i>intention to quit</i>)	21, 22

	menurut Asmara (2018)	2. Niat untuk memperoleh pekerjaan lain (<i>intention to search job</i>)	23, 24, 25
		3. Niat untuk mundur dari perusahaan (<i>thinking of quit</i>)	26, 27

3.4.2. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan pedoman atau patokan yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil dari data kuantitatif. Teknik pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi yang dimiliki oleh responden untuk mendapatkan jawaban atas fenomena yang ingin diteliti (Sugiyono, 2016).

Rentang skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Skala Likert

Jawaban	Skor	Kategori
SS (Sangat Setuju)	5	Sangat Tinggi
S (Setuju)	4	Tinggi
N (Netral)	3	Sedang
TS (Tidak Setuju)	2	Rendah
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono (2019:146))

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Teknik analisis data ini menggambarkan hubungan antar-variabel dan memiliki kemampuan untuk menganalisis data dalam sekali pengujian. Model persamaan yang terdapat pada teknik analisis data ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan pada *variance* atau *component based structural equation modeling*.

Meskipun pada prinsipnya PLS dapat mempermudah pengolahan data, namun memiliki asumsi yang lebih longgar untuk analisis SEM, seperti tidak

diperlukannya distribusi normal, meskipun asumsi tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas hasil yang diperoleh (Santoso, 2018).

Saat melakukan penelitian, peneliti sering dihadapkan pada kondisi ukuran sampel yang cukup besar namun tidak memiliki asumsi cukup kuat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan PLS. Maka dari itu, PLS merupakan metode alternatif SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Haryono, 2017).

Adapun tujuan SEM-PLS adalah untuk menguji hubungan prediktif antara konstruk dengan menentukan apakah terdapat pengaruh di antara konstruk tersebut. Pengujian dengan SEM-PLS ini dapat dilakukan tanpa harus adanya dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan ukuran akurasi model prediksi dapat ditemukan pada nilai koefisien determinasi (R^2).

Setidaknya terdapat tiga analisis SEM-PLS, yaitu model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

3.5.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* merupakan analisis model yang digunakan untuk menilai reliabilitas dan validitas dari indikator pembentuk konstruk laten (Latan & Ghazali, 2017). Pembentuk konstruk laten ini dapat dilakukan dengan refleksif dan normatif. Adapun analisis model pengukuran (*outer model*) dibagi menjadi dua, antara lain:

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid tidaknya suatu kuesioner, dimana suatu survei dapat dikatakan valid apabila pertanyaan survei tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh survei tersebut. Uji validitas diterapkan pada semua item pertanyaan untuk setiap variabel. Adapun beberapa tahap pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity atau uji validitas konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel. Oleh karena itu, hanya item – item yang memiliki tingkat signifikan tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar eror dalam pengukuran item – item variabel penelitian. Dikatakan tinggi untuk ukuran reflektif individu adalah jika berkorelasi $> 0,70$. Namun, apabila pada riset tahap pengembangan skala, skala *loading* yang dihasilkan adalah 0,50 s.d 0,60 maka masih bisa diterima.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity atau uji validitas diskriminan merupakan uji validitas yang menjelaskan apakah dua variabel cukup signifikan satu sama lain. Jika nilai korelasi suatu variabel terhadap variabel itu sendiri lebih besar daripada nilai korelasi semua variabel lainnya, maka uji validitas diskriminan dapat dipenuhi. Selain itu, nilai *cross-loading* setiap item deskriptif variabel itu sendiri merupakan nilai korelasi item deskriptif untuk variabel yang berbeda (Ghozali, 2012).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji validitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat diandalkan (dipercaya) untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu instrumen. Untuk mengukur reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif pada SmartPLS dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Suatu konfigurasi dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* yang dihasilkan $\geq 0,70$.

3.5.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural atau *inner model* menggambarkan seberapa besar persentase varians yang dijelaskan dengan melihat nilai *r-square*. Perubahan nilai *R-square* bertujuan untuk memperkirakan hubungan apakah antara suatu variabel potensial memiliki pengaruh substantif (Ghozali & Latan, 2017).

Adapun indikator pengujian dengan analisis model struktural atau *inner model* dibagi menjadi dua, antara lain:

3.5.2.1. Path Coefficient

Path coefficient atau analisis jalur digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2.2. Model Fit

Model fit atau penilaian kesesuaian ini adalah untuk memvalidasi kinerja gabungan model pengukuran dan model struktural. Penilaian ini dapat ditemukan pada akar kuadrat AVE dan akar kuadrat *r-square*. Nilai GoF berkisar dari 0 hingga 1, diinterpretasikan sebagai 0,1 (kecil), 0,25 (sedang) dan 0,36 (besar) (Ghozali & Latan, 2017).

3.5.2.3. R-Square

R-square merupakan koefisien determinasi konstruk variabel Y yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel Y dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai *r-square* untuk variabel Y dalam model struktural dikatakan kuat apabila bernilai 0,67, sedang apabila bernilai 0,33 dan lemah apabila bernilai 0,19.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Setelah hipotesis ditentukan, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan *software* SmartPLS 3.3.9 dengan metode *bootstrapping* untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel.

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi 5% digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis secara statistik. Artinya, apabila signifikansi 5%, maka tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05. Dalam penelitian ini, kemungkinan peluang 5% untuk membuat keputusan yang salah dan peluang 95% untuk membuat keputusan yang benar. Hal – hal yang dijadikan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

3.5.3.1.Uji-T (Secara Parsial)

Pengaruh *Burnout* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y)

$H_0 1$: Tidak ada pengaruh *burnout* terhadap *turnover intention*

$H_a 1$: Ada pengaruh *burnout* terhadap *turnover intention*

Kriteria :

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikansi $\geq 0,05$

Pengaruh *Job Insecurity* (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y)

$H_0 2$: Tidak ada pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*

$H_a 2$: Ada pengaruh *insecurity* terhadap *turnover intention*

Kriteria :

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikansi $\geq 0,05$

3.5.3.2.Uji-F (Secara Simultan)

Pengaruh *Burnout* (X_1) terhadap *Turnover Intention* (Y)

$H_0 1$: Tidak ada pengaruh *burnout* terhadap *turnover intention*

$H_a 1$: Ada pengaruh *burnout* terhadap *turnover intention*

Kriteria :

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikansi $\geq 0,05$

Pengaruh *Job Insecurity* (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y)

$H_0 2$: Tidak ada pengaruh *job insecurity* terhadap *turnover intention*

$H_a 2$: Ada pengaruh *insecurity* terhadap *turnover intention*

Kriteria :

- a. H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$
- b. H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikansi $\geq 0,05$

Uji-F atau uji simultan digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Untuk menghitung nilai Fhitung menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)k}$$

Adapun nilai Ftabel diperoleh dari tabel dengan menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(k, n - k - 1)$$

Adapun k merupakan jumlah variabel bebas, R^2 merupakan koefisien determinasi dan n merupakan jumlah sampel. Kriteria uji F adalah H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.